

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada serial film *Bandelnya Judith* karya Andi Bachtiar Yusuf ini merepresentasikan maskulinitas yang ditunjukkan oleh karakter utama perempuan, yaitu Judith. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sejumlah 30 temuan. Keseluruhan temuan tersebut terdiri atas: (a) aspek maskulinitas penampilan fisik sebanyak 6 data; (b) aspek maskulinitas seksual ditemukan 3 data; (c) aspek maskulinitas emosional dijumpai sebanyak 3 data; (d) aspek maskulinitas intelektual diperoleh sejumlah 7 data; (e) aspek maskulinitas interpersonal didapatkan 6 data; dan (f) aspek maskulinitas karakter personal diperoleh 5 data.

Merujuk penjelasan di atas, data representasi maskulinitas perempuan yang paling banyak dijumpai dalam penelitian ini adalah aspek intelektual dengan 7 data. Data yang paling banyak ditemukan pada aspek ini, yaitu sosok Judith digambarkan memiliki kemampuan berpikir secara logis, rasional, serta cerdas dalam bidang akademik selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa maskulinitas tidak semata-mata dimiliki oleh seorang laki-laki, tetapi juga dapat dimiliki oleh perempuan dengan pola perilaku dan tindakan yang berulang.

Dari hasil temuan yang diperoleh dalam serial film *Bandelnya Judith* juga memiliki relevansi sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia fase F kelas XI dengan Capaian Pembelajaran siswa dapat mengapresiasi teks fiksi dan teks nonfiksi, topik materi: menyaksikan drama. Tujuan Pembelajaran (TP) pada materi ini siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur pembangun drama serta dapat menganalisis karakter berupa sifat, watak atau penokohan dari serial drama yang disajikan. Serial *Bandelnya Judith* memiliki sisi kontekstual yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa yang sama-sama merupakan pelajar SMA. Karakter menonjol dan unik yang ditunjukkan tokoh utama perempuan bernama Judith disesuaikan dan diintegrasikan sebagai bahan ajar materi teks drama guna mempermudah siswa dalam mempelajari suatu karakter/penokohan pada sebuah drama.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dan pembahasan yang dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia seyogyanya dapat melakukan riset lebih lanjut terhadap kebutuhan materi siswa terutama dalam pembelajaran drama. Pemilihan materi dan bahan belajar yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa akan lebih mudah untuk dipahami dan merangsang keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan menarik antusiasme siswa untuk

mempelajari materi drama di kelas XI dengan baik sehingga tujuan pembelajaran untuk memahami unsur intrinsik serta menganalisis karakter dan penokohan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi siswa diharapkan lebih aktif dalam mempelajari unsur intrinsik drama melalui memirsakan pertunjukkan atau pementasan baik drama tradisional maupun drama dalam serial film. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa supaya lebih mudah memahami materi pembelajaran terkait unsur-unsur pembangun drama yang terdiri atas intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, mampu menganalisis karakter dan penokohan dalam drama sekaligus dalam mengapresiasi drama tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini baik dari objek kajian yang lebih luas seperti film layar lebar, komik maupun karya sastra lainnya yang menampilkan representasi maskulinitas perempuan. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan dengan teori yang berbeda atau mengombinasikan teori semiotika dengan perspektif maskulinitas yang lain supaya memperkaya sudut pandang. Berkaitan dengan hal tersebut, kajian yang akan datang dapat difokuskan pada implementasi hasil kajian sebagai bahan ajar secara langsung pada pembelajaran di kelas.